

Kontributor	: Abdul Aziz SH (Pasuruan), Huda Sabily (Jakarta), Miftahul Arif (Semarang)
Pra Cetak	: Johan R, Dino Essalafy
Direktur	: H. Echwan Siswadi
Pemimpin Perusahaan	: M. Habib Wijaya
Wakil Pemimpin Perusahaan	: A. Ma'ruf Asrori
Manajer Keuangan	: Trisnohadi
Bendahara	: Muh. Salafuddin
Periklanan	: M. Jamil, M. Subhan
Pemasaran	: Riamah H., Khoiriyah, Iwan Setiono
Sirkulasi	: M. Saiful Anwar
Administrasi	: Ita Nurjanah

Dalam perkembangannya, majalah Aula mengalami beberapa fase hingga menjadi seperti yang saat ini, pada awal mula, majalah Aula masih berbentuk lembaran seperti pamflet dicetak hitam putih dengan masih menggunakan nama Risalah NU. Selang beberapa tahun kemudian, Risalah NU bermetafora dengan beberapa lembar seperti koran akan tetapi berukuran lebih kecil dan sudah mulai berwarna dengan beberapa corak saja. Saat itu majalah Aula bernama Buletin Wilayah Nahdlatul Ulama

(BUWILNU). Pada saat itu pula pendirian majalah Aula yang berawal dari Risalah NU masih dibawah naungan penuh PWNU, akan tetapi setelah resmi bernama Aula, majalah Aula pun melepas diri secara struktur dan kepengurusan dengan maksud ingin mandiri dengan hasil penjualan majalah dan iklan majalah Aula.

Penjualan yang awalnya hanya 5.000 eksemplar setiap kali terbit, kini dengan perkembangan yang bagus dan menarik, penjualan majalah Aula mencapai 28.000 eksemplar se Indonesia. Hal ini disebabkan salah satunya adalah majalah Aula masih menjadi satu-satunya majalah berskala Nasional bahkan Internasional yang informasinya lengkap tentang NU.

Selain itu, konten yang di sajikan oleh majalah Aula juga lengkap seperti konten Berita memiliki rubrik Ihwal dan Kancah Dakwah, konten Figur membahas tentang Tokoh, Uswah dan Nisa', konten Kajian membahas tentang Kajian Aswaja dan Bahtsul Masail, konten fikrah tentang Wawasan dan Kolom, konten Profil membahas Pendidikan, Wirausaha dan Pesantren, konten Rehat membahas Kisah Sufi dan Ibrah, konten Mimbar membahas Mimbar Jumat dan Mimbar Hari Raya dan Konten yang terakhir Khazanah membahas tentang Tribun Nabawy, Muhibba, Nuansa dan Sembilan. Bahasa yang digunakan leh majalah Aula juga mudah dipahami.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada edisi Maret-Juni 2015 karena ingin meneliti pemahaman dakwah moderat NU seperti apa dalam majalah

Masih edisi yang sama, pada halaman 56 tentang resensi buku yang berjudul Meng-Indonesia-kan Islam, didalamnya menjelaskan tentang kajian bersifat ilmiah dan memberikan kontribusi dalam dinamika pemikiran Islam Indonesia, bahwa NU sebagai organisasi massa senantiasa, sejak berdirinya selalu menganggap prinsip-prinsip moderat diatas kerangka pikir Ahlussunah Waljamaah bersikap moderat untuk menyikapi problematika dan berusaha tidak ekstrem kanan yang sering disebut puritan dan fundamentalis atau ke kiri yang dikembangkan oleh kalangan liberalis sekuler. Hal ini sesuai dengan sikap dakwah moderat NU yakni sikap tengah atau adil.

Terlepas dari itu semua, buku tersebut pantas untuk mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya, mengingat semakin maraknya pemikiran, sikap dan gerakan yang berkedok jihad yang seolah-olah benar tanpa didasari dengan pemahaman yang baik terhadap Al-Quran dan Hadits Nabi. Selain itu menampilkan ajaran islam yang mengajarkan kedamaian, toleran dan rahmat bagi semesta alam, khususnya bagi kalangan Nahdliyin.

2. Pada edisi April 2015, pada rubrik Ummurisalah yang berjudul Membaca, Revolusi Kultural Kartini menjelaskan bahwa di tengah dinamika gerakan feminisme di Indonesia, Muslimat Nahdlatul Ulama (NU) tetap konsisten pada Khittah Nahdliyah dalam mengawal kaum perempuan Nahdliyin. Garis moderat yang ditimba dari semangat

Khittah NU 1926 menjadi rujukan muslimat NU dalam menghadapi dan mengatasi persoalan kekinian kaum perempuan.

Posisi muslimat NU sebagai gerakan feminisme memilih garis moderat karena memang menjauhkan dari pikiran liberal dan radikal. Dan berusaha dengan lembut mengajak gerakan feminisme yang lain untuk diajak bersama berpola pikir moderat tanpa paksaan. Hal ini sesuai dengan dakwah moderat yang tawassuth atau tengah dan toleransi.

Pada Bahtsul Masail di edisi yang sama, menjelaskan tentang Kesetaraan Jender Menurut Islam, bahwa islam menempatkan hak dan kewajiban secara setara bahwa hak dilakukan secara proposional dan kewajiban dilakukan secara konsisten. Apabila laki-laki dan perempuan mmengetahui posisinya maka tidak akan ada pemahaman kesetaraan jender yang melenceng dari ajaran islam.

Perbedaan dan persamaan laki-laki dan perempuan dapat diuraikan sebagai berikut:

Perbedaan (keunggulan laki-laki dan perempuan) mencakup dua aspek yaitu: pertama, sifat-sifat yang hakiki bahwa laki-laki memiliki keunggulan atas perempuan yang meliputi antara lain : nalar akal, menanggung diyat, bagian warisan, kepatutan pemimpin, qadli/hakim dan saksi, berpoligami, talak dan rujuk. Kedua, tanggung jawab hukum yang meliputi antara lain: kewajiban memberi mahar dan nafkah, membela

dan perempuan.” Jadi maksud surat Al-Baqarah ayat 228, bahwasannya karena Allah telah menjanjikan derajat lebih tinggi bagi laki-laki atas perempuan dalam kemampuan, maka kaum laki-laki diseru agar memenuhi hak perempuan dengan lebih banyak, sehingga penuturan hak-hak diatas bagaikan peringatan keras bagi laki-laki ketika melakukan tindakan yang merugikan setiap orang.

Maksud (keutamaan laki-laki atas perempuan) adalah teraihnya manfaat dan kenikmatan secara bersama antara dua belah pihak, karena tujuan berpasangan yaitu ketentraman, persahabatan, rasa sayang, kekokohan nasab, memperbanyak kawan dan kekasih serta meraih kenikmatan. Kesemuanya itu diraih bersama antara dua belah pihak bahkan boleh jadi bagian perempuan dalam kenikmatan lebih sempurna. Kemudian suami memiliki kekhususan bermacam-macam hak istri, yaitu kewajiban membayar mahar dan nafkah, membela istri, memenuhi kemaslahatan bagi isteri dan melindungi dari malapetaka. Dengan demikian kesanggupan isteri berkhidmah kepada suami teramat sangat wajib demi menjaga hak-hak suami lebih banyak (dari pada hak-hak isteri). Hal ini sebagaimana firman Allah: *“laki-laki adalah penopang atas perempuan (isteri) sebab sesuatu yang dianugerahkan Allah kepada sebagian mereka atas sebagian yang lain dan sebab sesuatu yang dinafkahkan mereka dari harta-harta mereka”*. (QS. An-Nisa:34).

Kedua, maksud kesetaraan laki-laki dan perempuan menurut Islam bahwa masing-masing dari mereka sama-sama memiliki hak dan beban

kewajiban, sehingga masing-masing berkewajiban melaksanakan kewajibannya dan sebaliknya masing-masing boleh menuntut haknya dari yang lain. Hal ini mengajarkan kita pada pemahaman dakwah moderat yang tawazun atau seimbang.

3. Edisi Mei 2015 pada rubrik Ummurisalah dengan judul Islam Nusantara, Kiprah Kesejagatan NU, Ketika dunia Islam diwarnai konflik rasa damai dan nyaman sebagaimana Islam Rahmatan lil Alamin tidak pernah Nampak. Inilah yang mendorong NU merumuskan dan membuktikan bahwa Islam yang pro dengan perdamaian itu adalah yang benar. Bisa dilihat di Afganistan dan Somalia meskipun kedua Negara tersebut mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi disana sering terjadi peperangan, firus saling mengkafirkan serta saling mengebom dan saling menghancurkan. Sehingga hal ini membuat NU menggabungkan dua ukhuwah yang pertama Ukhuwa Islamiyah (persaudaraan sesama Muslim) dan kedua Ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan berbangsa dan bernegara).

Keberadaan NU di Nusantara merupakan jam'iyah yang tidak arogan dan tidak sombong terhadap kelompok minoritas, NU melindungi kelompok kecil seperti umat Hindu, Budha dan Konghucu. hal ini sesuai pada sikap moderat NU yakni toleransi antar umat beragama. Kiprah dan sumbangsih NU bagi eksistensi Negeri ini sangat besar. Karena adanya NU kebhinekaan yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia yang tidak menimbulkan perpecahan.

Dengan Islam yang toleran menghargai perbedaan dan tidak memaksakan diri sendiri maka keanekaragaman yang ada di Indonesia bisa terjaga dengan baik.

Masih pada rubrik yang sama dengan judul Islam Nusantara untuk Peradaban Dunia, menjelaskan resep bersandingnya agama dan nasionalisme di Indonesia adalah konsep yang diletakkan oleh Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari. Konsep tersebut adalah ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama umat muslim), ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama umat manusia), dan ukhuwah wathaniyah (persaudaraan sesama warga Negara). Bahkan Kiai Said Aqil mengatakan Ukhuwah Wathaniyah lebih utama, itu karena kita lahir, bertindak, bekerja dan beribadah diatas tanah air ini. Tidak mungkin kita bisa beribadah kalau tidak memiliki tanah air. Karena itu para Ulama menyatakan cinta tanah air itu sebagian dari iman.

NU ingin berdakwah untuk membagikan resep perdamaian melalui Muktamar NU kali ini dengan tema: Meneguhkan Islam Nusantara untuk Peradaban Indonesia dan Dunia. Tema itu muncul dari semangat pengurus NU untuk membangun peradaban yang agamis, budaya yang religious serta bermanfaat untuk umat manusia di dunia.

Dapat diambil pelajaran bahwa pada majalah Aula masih memegang ajaran orang-orang terdahulu yang kemudian diinformasikan melalui

Konten lengkap	173.00	170.345	.397	.	.903
Konten sesuai ajaran ASWAJA	173.00	169.655	.436	.	.902
Berisi tentang dakwah	173.10	169.817	.521	.	.902
Memotivasi dalam dakwah	173.10	168.231	.569	.	.901
Menambah wawasan keislaman	172.90	170.783	.380	.	.904
Mudah dimengerti	172.97	169.620	.508	.	.902
Memahami karakteristik dakwah moderat	173.10	168.197	.462	.	.903
Maret 2015 tentang moderat/adil	173.27	168.271	.469	.	.902
Rubrik Tokoh tentang toleransi	172.27	172.720	.388	.	.904
Rubrik resensi tentang moderat/adil	173.37	169.551	.422	.	.903
April 2015 tentang seimbang	173.23	167.013	.515	.	.901
Rubrik ummurisalah tentang moderat dan toleransi	173.10	168.507	.397	.	.904
Rubrik catatan Gus Ali tentang seimbang	172.97	168.033	.515	.	.901
Rubrik kajian aswaja tentang toleransi	173.00	170.828	.446	.	.902
Rubrik Bahtsul masail tentang seimbang	173.33	169.264	.376	.	.904
Mei 2015 tentang moderat/adil	173.10	167.714	.413	.	.903
Rubrik ummurisalah tentang moderat/adil	173.13	168.671	.476	.	.902

Rubrik ummurisalah tentang seimbang	173.17	168.902	.481	.	.902
Rubrik aktualita tentang toleransi	173.00	168.310	.383	.	.904
Juni 2015 tentang moderat dan seimbang	172.20	170.303	.391	.	.904
Rubrik pesantren tentang seimbang	173.13	169.568	.398	.	.903
Dasar akidah aswaja	172.70	170.355	.496	.	.902
Dakwah NU dengan mengajak dan merangkul	172.70	169.459	.386	.	.904
NU menyikapi problem bangsa diatas karakter aswaja	172.97	170.171	.473	.	.902
NU tidak ekstrim kanan dan kiri	172.90	169.197	.509	.	.902
Islam, perempuan berjuang sesuai porsinya	173.03	166.861	.611	.	.900
Posisi muslimat NU sebagai garis moderat	173.03	165.964	.513	.	.901
Gerakan radikal disikapi konstruktif	173.13	166.326	.503	.	.901
Manusia disilahkan tidak meninggalkan sama sekali dunia	172.20	170.993	.376	.	.904
Perbedaan empat madzhab	173.03	169.033	.487	.	.902
Kesetaraan jender menurut islam	172.97	170.999	.382	.	.904
Kesetaraan jender melewati batas islam	173.07	166.409	.532	.	.901

Setelah tabel hasil perhitungan SPSS v.16 disajikan kemudian akan dianalisis apakah ada peran Majalah Aula terhadap pemahaman dakwah moderat NU, jika ada kemudian akan dijelaskan sejauh mana peran majalah Aula terhadap pemahaman dakwah moderat NU.

Interpretasi output SPSS

Pada tabel Descriptive Statistics, memberikan informasi tentang mean, standart deviasi, banyaknya data dari variabel-variabel independent dan dependent.

Rata-rata (mean) pemahaman dakwah moderat NU (dengan jumlah data (N) 30 subjek) adalah 83.5000, dengan standart deviasi 7.18115.

Rata-rata (mean) peran majalah Aula (dengan jumlah data (N) 30 subyek) adalah 93.6667, dengan standart deviasi 6.84475.

Pada tabel Correlation, memuat korelasi atau hubungan antara variabel peran majalah Aula dengan pemahaman dakwah moderat NU.

Dari tabel diatas, diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,810, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti H_a diterima. Artinya ada peran yang signifikan antara majalah Aula dengan pemahaman dakwah moderat NU.

Apakah koefisien korelasi hasil analisis korelasi product moment tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel.

Jika r hitung $>$ r tabel maka H_0 ditolak

Jika r hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh harga r tabel sebesar 0,361. Ternyata harga r hitung lebih besar dari pada r tabel ($0,810 > 0,361$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada peran yang signifikan antara majalah Aula dengan pemahaman dakwah moderat NU Pondok Pesantren Miftachus Sunnah. Data dan harga koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan kondisi populasi.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi peran majalah Aula maka akan dibarengi dengan semakin tinggi pula pemahaman dakwah moderat NU Pondok Pesantren Miftachus Sunnah. Dengan memperhatikan harga koefisien korelasi sebesar 0,810, berarti sifat korelasinya kuat sekali.

Pada tabel Variables Entered, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel peran majalah Aula dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Pada tabel Model Summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,657, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $0,810 \times 0,810 = 0,657$. R Square disebut juga dengan koefisien

determinasi, yang berarti 65,7% variabel pemahaman dakwah moderat NU dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel majalah Aula, sisanya sebesar 34,3% oleh variabel lainnya. R Square berkisar dalam rentang antara 0 sampai 1, semakin besar R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel.

Pada tabel ANOVA, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 53.525, dengan tingkat signifikansi $0,0000 < 0,05$. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi pemahaman dakwah moderat NU.

Pada tabel Coefisien, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 3,874 + 0,850X$$

Y = Pemahaman dakwah moderat NU

X = Peran Majalah Aula

Atau dengan kata lain : Pemahaman dakwah moderat NU = $3,874 + 0,850$ Peran majalah Aula. Konstanta sebesar 3,874 menyatakan bahwa jika tidak ada peran majalah Aula, maka pemahaman dakwah moderat NU adalah 3,874.

Koefisien regresi sebesar 0,850 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor peran majalah Aula akan meningkatkan pemahaman dakwah moderat NU sebesar 0,850.

